

ANALISIS USAHATANI PORANG DI DESA WATU MANGGAR KECAMATAN MACANG PACAR KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Dicky Marsadi, S.P., M.P.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email: dickymarsadi14@gmail.com

I Wayan Dirgayana, S.P., M.P.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Viktoria Asni. SP.

Program Studi agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Bisnis, universitas Dwijendra

Abstrak

Tanaman porang merupakan tanam umbi-umbian yang mengandung zat *glukoman* dalam bentuk gula kompleks dan serat larut yang berasal dari ekstrak akar tanaman. Porang menjadi salah satu komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan punya peluang cukup besar untuk di ekspor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya penerimaan usahatani porang, untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani porang, untuk mengetahui R/C ratio usahatani porang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watu Manggar Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat secara *Purposive Sampling*, dengan beberapa pertimbangan yaitu petani di Desa Watu Manggar telah mengembangkan tanaman porang dilahannya, dan pengembangan porang di wilayah Desa tersebut berpotensi memberikan penghasilan yang baik kepada petani. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang dan sampelnya 30 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan data kuantitatif yaitu analisis usahatani. Kesimpulan yang diambil yaitu penerimaan petani sebesar 2.100.000 dan jumlah biaya 1.214.000, rata-rata pendapatan petani porang 886.000, Besar R/C Ratio 1,72 artinya usahatani porang di Desa Watu Manggar menguntungkan.

Kata Kunci: Usahatani, Biaya, Penerimaan, Menguntungkan

Abstract

Porang plant constitutes tubers containing glucomans in the form of complex sugars and soluble fiber derived from plant root extracts. Porang is one of the agricultural commodities having high economic value and has a large enough opportunity for export. The study has purposes to calculate the amount of revenue from Porang farming, to determine the income of Porang farming, to know the R/C ratio of Porang farming.

This research location was purposively selected in Watu Manggar Village, Macang Pacar subdistrict, West Manggarai District, with several considerations, namely farmers in Watu Manggar Village have developed Porang plants on their lands, and Porang development in the village area has the potential to provide good income to farmers. The number of samples are 30 farmers out of the total population amounting 60 farmers. The data collected is primary data and secondary data with interview, observation and documentation techniques. To analyze the data used quantitative data, namely farming analysis. The conclusions of this research show that farmers' income is 2,100,000, and the total cost is 1,214,000, the average income of Porang farmers is 886,000, the R/C Ratio of 1.72 means that Porang farming in Watu Manggar Village is profitable.

Keywords: Farming, Cost, Revenue, Profitable

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian (Ambarsari, 2014). Di Indonesia pertanian merupakan salah satu penunjang kehidupan masyarakat dan juga sebagai fondasi untuk pembangunan negara. Salah satu komoditas pertanian yang saat ini jadi primadona adalah tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*). Porang adalah tanaman umbi-umbian berupa semak yang dijumpai di daerah tropis dan sub-tropis yang dulunya dianggap sebagai tumbuhan liar, karena ditemukan di hutan dibawah naungan bambu, ditepi sungai dan didaerah lembab

lainnya. Namun kini porang menjadi salah satu tanaman yang di cari oleh industri untuk dijadikan sebagai bahan baku. Porang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis dan sebagai komoditi ekspor. Catatan Badan Karantina Pertanian menyebutkan, bahwa ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton, dengan nilai ekspor yang mencapai 11,31 miliar ke Negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia, dan lainnya. Permintaan ekspor porang terus mengalami peningkatan. Menurut Dananjaya (2020) meningkatnya permintaan produk dikarenakan semakin meningkatnya pendapatan penduduk.

Kebijakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di bidang pertanian terus dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kebijakan ini bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan nasional yang dinamis dengan tetap mempertimbangkan kelestarian dan kesehatan lingkungan dapat ditempuh melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi pertanian. Salah satu tujuan pembangunan pertanian selain untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Yastini dan Lako, 2021). Pembangunan pertanian di Indonesia sangat penting apa lagi untuk keseluruhan pembangunan ekonomi, dan semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif (Pushpha dan Ariana, 2020).

Desa Watu Manggar merupakan salah satu wilayah yang cocok untuk budidaya porang. meskipun bukan sebagai penghasil pertanian utama, namun budidaya tanaman porang saat ini sangat meningkatkan pendapatan karena harga jual porang yang cukup tinggi dan pemeliharaannya yang mudah, porang juga relatif bisa bertahan ditanah kering, bibitnya biasa digunakan dari potongan umbi batang maupun umbi yang telah memiliki titik tumbuh atau umbi katak (bulbil) yang ditanam secara langsung. Porang sebagai komoditas pangan yang pengembangannya dilakukan pendekatan agribisnis, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Permintaan porang yang terus menerus meningkat, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan industri tentu mempengaruhi terhadap pengelolaan lahan, biaya dan juga pendapatan petani. Penting melakukan analisis terhadap usahatani porang yang ada di Desa Watu Manggar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Berapakah besarnya penerimaan usahatani Porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat? (2) Berapakah besarnya pendapatan usahatani porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat? (3) Berapakah R/C ratio usahatani Porang, di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui besarnya penerimaan usahatani Porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat (2) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, (3) Untuk mengetahui R/C ratio usahatani porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini: (1) Secara Teoritis Menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam bidang agribisnis khususnya dalam menganalisis hasil produksi usahatani porang di Desa

Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. (2) Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa Universitas Dwijendra serta pertimbangan bagi lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan analisis penghasilan usahatani umbi porang di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Desa Watu Manggar, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive* dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Petani di Desa Watu Manggar, telah mengembangkan tanaman porang dilahannya (2) Pengembangan Porang di wilayah Desa Watu Manggar berpotensi memberikan penghasilan yang lebih baik kepada petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani Umbi Porang, di Desa Watu Manggar, yang berjumlah 60 Orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sehingga sampel yang diambil berjumlah 30 orang dan sudah memenuhi standar penelitian.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif bersumber dari data primer dan data sekunder dalam bentuk angka-angka yang mencakup jumlah produksi usahatani, jumlah penerimaan usahatani, jumlah pendapatan usahatani, luas lahan, jumlah dan biaya sarana produksi usahatani, jumlah dan biaya tenaga kerja, harga produksi yang diterima petani dan sebagainya. Sedangkan data kualitatif bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu data dalam bentuk informasi verbal dari petani responden maupun dari instansi/lembaga/perorangan atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi letak penelitian, tata guna lahan, sistem pengairan, pola tanam, kondisi pertanaman porang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap usahatani yang akan diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat penelitian yang telah ditentukan. Wawancara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data yang diambil dengan wawancara tersruktur adalah, data produksi, keuntungan. Wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi semua responden ke lokasi atau areal produksi, kemudian wawancara langsung secara rinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen jumlah petani binaan yang dilakukan dengan memperhatikan catatan-catatan yang ada sebagai bukti kejadian atau kegiatan yang telah terjadi di daerah penelitian. Studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat data yang telah ada pada instansi/lembaga berupa buku-buku, laporan-laporan, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis usahatani, dengan menggunakan rumus persamaan yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watu Manggar Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Desa Watu Manggar berdiri pada tahun 2012 dan merupakan pemekaran dari Desa Rego. Desa Watu Manggar terdiri dari dua Dusun yaitu : Dusun Sangka, Dusun Londang, dan Dusun Paurundang. Dengan jumlah penduduk 1,105 jiwa dan luas wilayah 13,110 Ha, sebagian besar dari wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan Secara umum Desa Watu Manggar beriklim tropis, dan dikenal dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau datang pada kisaran bulan juni sampai September, dan musim hujan nya dari bulan desember sampai bulan maret, sedangkan dua bulan dipertengahan musim merupakan masa peralihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

- A. Total biaya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah biaya tidak tetap sebesar Rp. 650.000 sedangkan biaya tetap sebesar Rp. 564.000. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis Biaya	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
A	Biaya variable			
	Pupuk	26 kg	10.000	260.000
	Obat-obatan	2 Botol	70.000	140.000
	Tenaga Kerja	5 Orang	50.000	250.000
	Total Biaya Variable			650.000
B	Biaya Tetap			
	Pajak	1 Tahun	5.000	5.000
	Sabit	3 Buah	32.000	64.000
	Keranjang	2 Buah	15.000	30.000
	Karung	5 Buah	11.000	55.000
	Cangkul	2 Buah	80.000	160.000
	Batu Asah	2 Buah	35.000	70.000
	Parang	2 Buah	90.000	180.000
	Jumlah Biaya Tetap			564.000
	Total Biaya Variable dan Tetap			1.214.000

- B. Total Dalam penerimaan yang diperoleh usahatani porang Di Desa Watu Manggar Sebesar Rp. 2.100.000/ luas garapan. Hasil penerimaan ini diperoleh dari harga porang yang Rp.7000/Kg, dikalikan dengan jumlah produksi sebesar 300 Kg / Periode panen. Secara rinci dirumuskan:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = \text{Penerimaan}$$

$$Q = \text{Kuantitas}$$

$$P = \text{Harga}$$

$$\text{Jadi total penerimaan adalah : } 300 \text{ Kg} \times 7000 = 2.100.000$$

- C. pendapatan petani dari usahatani porang di Desa Watu Manggar adalah penerimaan dikurangi Biaya yang dikeluarkan oleh usahatan dalam satu periode .Secara rinci dirumuskan :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Biaya,}$$

$$\text{Jadi pendapatan petani} = \text{Rp. } 2.100.000 - \text{Rp. } 1.214.000 = \text{Rp.} 886.000$$

- D. Untuk mengetahui kelayakan usahatani porang di Desa Watu Manggar dilakukan dengan perhitungan R/C ratio. Secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{2.100.000}{1.214.000}$$

$$R/C = 1,72$$

. Karena $R/C > 1$ diartikan bahwa usahatani porang di Desa Watu Manggar Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat ialah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

4. PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang di kakukkan di Desa watu Manggar Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai barat dapat di simpulkan: (1) Besarnya Penerimaan Usahatani porang di Desa Watu at sebesar Rp. 2.100.000 dalam satu periode. (2) Besarnya Pendapatan Usahatani porang di Desa Watu Manggar sebesar Rp. 886.000 dalam satu periode. (3) Besarnya R/C Ratio sebesar 1,72 berarti usahatani porang di Desa Watu Manggar, menguntungkan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disampaikan saran penelitian yang bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain: (1) Diperlukan adanya pembinaan yang berupa penyuluhan dan pelatihan terhadap petani porang dalam upaya pengembangan usahatani porang. (2) Kepada pemerintah kiranya ada bantuan modal usaha kepada para petani untuk menambah luas garapan yang diusahakan karena pengembangan usahatani porang ini menguntungkan, hasil R/C rasio lebih dari 1.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari. 2014. Analisis Pendapatan Bersih dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*). Di Kabupaten Indramayu. J.Agriwiralodra, Universitas Wiralodra Indramayu. 6 (2):19-27
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2014. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamadi. 73. Hal.
- Dananjaya, I.G.A.N. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Jurnal dwijenAGRO Vol. 10, No. 2.
- Hansen, Mowen, 2000. Manajaemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta
- Hernanto, F. 1991:92. Ilmu Usahatani. Cetakan ke-2 Jakarta : Penebar Swadaya
- Husni, et al, 2014. Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capisum Frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR. 13 (1):49-52
- Kadarsan, 1993. Analisis Usahatani. Ui. Press. Jakarta
- Ken, Suratyah. 2002. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pushpha, A.A.G., I.K.P. Ariana. 2020. Analisis Usaha Tani Jagung Manis (*Zea mays*) di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. dwijenAGRO. Vol.10, No. 2.
- Yastini, N.M., V. Lako. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (*Oriza Sativa L*) Di Desa Aeramo, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Jurnal dwijenAGRO Vol. 11, No. 1.